

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peristiwa kematian pasangan hidup menjadi hal yang tidak terduga bagi manusia. Kehidupan sepeninggal suami menjadikan seorang wanita mengalami tekanan kesedihan dan emosional serta harus menerima kenyataan dengan status baru yang dimiliki yaitu *single mother*. Menjadi *single mother* menimbulkan banyak permasalahan baru bagi yang menjalaninya. Masalah yang terkait dalam hal ini yaitu ekonomi, sosial, psikologis, serta urusan rumah tangga yang harus dikerjakan seorang diri. *Single mother* juga harus menjalani peran ganda sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Hal ini menuntut *single mother* memiliki kemampuan resiliensi untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan.

Kehidupan sepeninggal pasangan merupakan peristiwa yang dapat mengganggu emosional, mengubah hubungan individu dengan lingkungan sosial dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan.¹ Perubahan hidup yang tiba-tiba mengharuskan wanita satu-satunya orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga. Wanita dituntut menjalankan semua tugas seperti mengurus rumah, mengurus anak-anak, dan semenjak kematian suami, seorang ibu harus menduduki posisi sang ayah dan bertanggung jawab dalam menjaga perilaku serta kedisiplinan anaknya,

¹ Aprilia, "Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal," 157.

sehingga tanggung jawab yang dilakukan lebih sulit dan lebih berat ketimbang sebelumnya.²

Hidup pasca kematian pasangan hidup menjadi salah satu fenomena yang menyedihkan bagi seorang wanita. Biasanya wanita itu cenderung lebih sulit menerima rasa kehilangan pasangan dibandingkan dengan pria. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Rahe yang menyatakan bahwa meskipun kebanyakan wanita yang menjadi *single mother* dapat beradaptasi, namun diperkirakan 20-40% dari *single mother* yang kehilangan tersebut tidak pernah merasa pulih secara penuh.³

Perasaan sedih karena teringat kenangan bersama akan membuat wanita semakin terpuruk. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bangkit dari keterpurukan tersebut. Fenomena kehilangan pasangan menjadikan sebagian wanita memiliki trauma dan memberikan efek yang melemahkan. Namun sebagian wanita lain justru menjadikan hal ini sebagai proses kematangan diri untuk menjalani kehidupan tanpa suami dan sebagai *single mother*.⁴

Resiliensi merupakan suatu hal positif yang harus dimiliki oleh *single mother*, diantaranya yaitu optimis, regulasi emosi, percaya diri, penerimaan diri akan kondisi baru dan hal-hal positif lainnya. Beberapa alasan seorang *single mother* harus mempunyai resiliensi sepeninggal suami adalah banyaknya tekanan dan tuntutan yang membuat *single mother* kesusahan

² Aprilia, 158.

³ Sholichatun, "Hidup setelah Menikah, Mengurai Emosi Positif dan Resiliensi pada Wanita Tanpa Pasangan," 4.

⁴ Winda Aprilia, "Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal, *Psikoborneo*, Vol. I, 3, h. 158.

dalam menjalankan perannya. Kehidupan keluarganya saat ini tentu saja berbeda dengan sebelumnya sewaktu masih ada pasangan. Tidak hanya itu, beberapa *single mother* mengalami kemerosotan ekonomi, gangguan emosi dan lain sebagainya yang mungkin akan berpengaruh terhadap anak-anaknya.⁵

Berbagai masalah yang dihadapi, resiliensi pada *single mother* bukan sebuah pilihan melainkan sesuatu yang harus dimiliki. Ada beberapa fungsi yang mendorong *single mother* harus mempunyai kemampuan resiliensi seperti fungsi reproduksi, fungsi afeksi, fungsi proteksi, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan kata lain, resiliensi dapat berfungsi mengatasi masalah yang sering dialami oleh *single mother* yaitu ekonomi dan psikologis yang kurang stabil yang dapat menyebabkan keharmonisan keluarga juga kurang stabil.⁶

Fenomena *single mother* pasca kematian pasangan hidup juga terjadi pada wanita di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Mereka memilih tidak menikah lagi karena alasan yang berbeda-beda, ada yang memang setia meskipun masih muda dan ada yang enggan menikah lagi karena sudah tua. Dari permasalahan-permasalahan yang dialami *single mother* yang paling utama adalah masalah finansial dan psikologis. Latar belakang pengalaman dan pendidikan yang mungkin kurang memadai mengakibatkan *single mother* mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.⁷

⁵ Dewi, "Kehidupan Keluarga *Single Mother*."

⁶ Mila, "Resiliensi Janda Usia Produktif sebagai Orang Tua di Nagari Tabek Patah," 3.

⁷ Aprilia, "Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal."

Peningkatan kebutuhan hidup akibat tekanan ekonomi dan inflasi yang tinggi semakin membebani ibu tunggal. Pengalaman kerja yang kurang memadai dan sebagai pencari rezeki tunggal dengan pendapatan minim membuat *single mother* terhimpit dalam putaran kemiskinan. Maslow mengatakan bahwa peringkat pertama yang perlu dipenuhi oleh anak-anak ialah keperluan fisiologi. Kepenuhan ini akan terpenuhi jika ekonomi keluarga dalam keadaan stabil.

Menurut Tang Chee Yee dikutip dari Azizi, keluarga yang berada dapat memberikan fisiologi yang sempurna dan dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang positif. Sedangkan keluarga yang keadaan ekonominya tidak stabil akan mengakibatkan kemerosotan fisik dan mental anak. Ini kemungkinan akan mengakibatkan pembentukan sifat-sifat yang negatif. Keluarga yang dipandang tinggi dari segi ekonomi dan sosial akan lebih dipandang tinggi sehingga memberi peluang pada anak-anak untuk memiliki perasaan terjamin dan membentuk sifat-sifat yang positif.⁸

Menurut Cox, bagi perempuan yang menjalankan peran sebagai *single mother* akan menghadapi begitu banyak permasalahan. Selain permasalahan ekonomi, ibu tunggal biasanya menghadapi isolasi sosial. Pekerjaan, pemeliharaan rumah, dan tugas pengasuhan anak biasanya menjadikan ibu tunggal memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berinteraksi dengan lingkungannya atau aktivitas-aktivitas lain yang dapat membangun dirinya. Ketiadaan suami yang dapat diajak berinteraksi dapat menimbulkan perasaan

⁸ Isahak, dkk, "Isu Dan Cabaran Ibu Tunggal Dalam Menghadapi Perubahan Persekitaran Global."

keseharian dan ketidakberdayaan. Isolasi emosional dari keterpisahan dapat menimbulkan stigma sosial terhadap status tersebut.⁹

Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh *single mother* pasca kematian pasangan hidup menuntut mereka memiliki kemampuan resiliensi untuk menghadapi segala problematika hidup. Individu yang memiliki resiliensi tetap merasakan emosi karena trauma yang dialami. Mereka tetap merasakan sedih, kecewa, marah, khawatir dan takut sebagaimana individu pada umumnya. Hanya saja, mereka dapat mengatasi serta memulihkan psikisnya, sehingga mampu bangkit dari keterpurukannya.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas juga dialami oleh *single mother* di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Mulai dari ekonomi dan emosi yang tidak stabil, sampai kenakalan anak-anak mereka setelah ditinggal seorang suami.

Penelitian mengenai resiliensi pada *single mother* pasca kematian pasangan hidup menarik untuk diteliti karena melibatkan kerentanan wanita sebagai ibu sekaligus ayah bagi keluarganya pasca kematian suami. Selain itu, kehidupan *single mother* pasca kematian pasangan hidup menarik untuk diteliti karena mempunyai latar belakang dan permasalahan yang berbeda-beda sehingga mampu menciptakan resiliensi pada *single mother* yang sangat bermanfa'at bagi akademik dan masyarakat ketika dikaji atau diteliti.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana **“Resiliensi *Single Mother* Pasca Kematian**

⁹ Pratama, dkk., “Resiliensi Di Rumah Tangga Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal,” 12.

Pasangan Hidup (Studi Kasus di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembahasan:

1. Bagaimana resiliensi *single mother* pasca kematian pasangan hidup di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi resiliensi *single mother* pasca kematian pasangan hidup di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui resiliensi *single mother* pasca kematian pasangan hidup di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi *single mother* pasca kematian pasangan hidup di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan mengenai resiliensi pada *single mother* pasca kematian pasangan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai resiliensi pada *single mother*, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang resiliensi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi *single mother* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi inspirasi tentang resiliensi pada *single mother*.
- c. Manfaat bagi pihak lain dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai asas atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tertuju pada fokus penelitian, maka peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Resiliensi

Garmezy, dalam catatan historis yang lain tentang resiliensi, pada tahun 1973 mempublikasikan hasil temuan dari serangkaian studi yang juga telah dilakukan sejak tahun 1950-an. Kemudian pada tahun 1974 Garmezy dan Streitman menyusun alat untuk mengetahui berbagai sistem yang mendukung pengembangan resiliensi. Menurut Garmezy, resiliensi

merupakan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan *insight* yang terakumulasi sepanjang waktu, dan tampak sebagai kekuatan individu untuk menghadapi berbagai macam tantangan atau kesulitan.¹⁰

Menurut Connor dan Davidson, terdapat lima indikator resiliensi, antara lain:¹¹

- a. Kompetensi personal, yaitu menunjukkan bahwa individu mampu mencapai tujuan dengan keuletan meskipun dalam keadaan sulit.
- b. Kepercayaan pada diri sendiri, yaitu menunjukkan individu kuat dan lebih tenang dalam menghadapi stress.
- c. Dapat menerima perubahan secara positif dan mampu beradaptasi dengan perubahan maupun dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
- d. Pengendalian diri, yaitu individu berpikir cara menggapai tujuan dengan meminta pertolongan dari orang lain.
- e. Pengaruh spiritual yaitu yakin terhadap kepastian Allah SWT.

2. *Single Mother*

Menurut Hermia Anata Rahman menyatakan bahwa *single mother* adalah ibu sebagai orang tua tunggal yang menggantikan peran seorang ayah dalam berbagai aspek, seperti menjadi kepala keluarga, mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan anak-anak serta memenuhi kebutuhan

¹⁰ Hendriani, h. 25.

¹¹ Ade Ayu, *Treatment Resiliensi Berbasis Formulasi Gambar Penanganan kepada Remaja dengan Orang Tua Bercerai*, (Malang: Psychology Forum 2020), h. 6.

keluarga yang lainnya.¹² Menurut Idris, seorang wanita dianggap ibu tunggal apabila kematian suami dan terpaksa meneruskan tugas membesarkan anak.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *single mother* adalah wanita yang sudah menikah kemudian cerai mati atau tidak cerai mati dan menggantikan peran suami dengan menanggung permasalahan keluarga dan memutuskan untuk tidak menikah lagi.

3. Kematian

Menurut Lopata dalam Besky, kematian merupakan realitas kehidupan manusia yang sering tidak terelakan.¹⁴ Seseorang yang menuju kematian memiliki rasa reaktif yang berbeda. Karena itu, ada yang merasakan bahwa kematian adalah hal yang menimbulkan kecemasan. Hal ini disebabkan secara naluri kebanyakan manusia cemas dan takut mengalami kematian.¹⁵

Dalam tradisi Jawa, kematian dianggap sebagai gerbang menuju kehidupan akhirat, dimana seseorang akan mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya selama hidup di dunia. Kematian merupakan pintu masuk perjumpaan seseorang dengan Tuhannya, dalam keadaan diridhoi

¹² Dewi, "Kehidupan Keluarga Single Mother," *Indonesian Journal of School Conseling*, Vol. II, 3 (2017) , h. 45.

¹³ Dewi, h. 45.

¹⁴ Aprilia, "Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal." *Psikoborneo*, Vol, I, 3, h. 157

¹⁵ Ahmadi, "Narasi Kematian Dalam Fiksi Indonesia Modern," 4.

atau dimurkai-Nya. Sehingga dalam Jawa, seseorang yang meninggal mendapatkan perhatian yang sangat tinggi.¹⁶

Menurut Ross dan Pollo dalam Belsky, kematian adalah cara agar manusia bisa dekat dan bertemu dengan Tuhannya serta orang-orang yang dikasihi yang telah meninggal dahulu. Kematian dipandang sebagai sesuatu yang tidak terelakan dan bisa terjadi kapanpun, dimanapun yang menimbulkan rasa cemas pada seseorang.¹⁷

4. Pasangan Hidup

Pasangan hidup adalah seseorang yang akan bersama dengan kita sumur hidup. Pasangan hidup seringkali disebut dengan sebutan jodoh atau pasangan suami istri. Sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk hidup berpasang-pasangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 49 :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya: *“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”* (Q.S.Az-Dzariyat: 49)

F. Penelitian Terdahulu

1. “Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada *single mother*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada *single mother*. Hipotesis yang ditunjukkan

¹⁶ Aufa, “Memaknai Kematian dalam Upacara Kematian Di Jawa,” 4.

¹⁷ Mulyana, “Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Spiritualitas Lansia Dalam Kesiapan Menghadapi Kematian.”

adalah adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang memiliki beberapa karakteristik yaitu *single mother* dan memiliki anak berusia 0-8 tahun. Cara pengambilan subjek dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian ini menggunakan Skala Dukungan Sosial dan Resiliensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.612 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,374, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 37,4% terhadap variabel resiliensi dan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *self-esteem*, spiritualitas, dan emosi positif.

2. “Dinamika Resiliensi Ibu *Single Parent* Dengan Anak Tuna Ganda” oleh Uswatun Hasanah dan Sofia Retnowati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dinamika resiliensi ibu *single parent* dengan anak tuna ganda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus di Kota Kendari.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa faktor risiko yang menjadi proses awal dalam dinamika resiliensi yaitu disfungsi keluarga, masalah finansial, sosial, stres pengasuhan pada ibu dan keyakinan

terhadap hal mistis. Permasalahan yang dialami menimbulkan dampak negatif pada kondisi fisik dan psikologis.¹⁸ Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian saat ini mengangkat subjek *single mother* dan tidak disertai anak tuna ganda serta studi kasus yang berbeda.

3. “Resiliensi *Single Mother* Pasca Perceraian” oleh Vera Sissilia Pangestu dan Falasifatul Falah. Penelitian menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu *single mother*. Penyebab ke-*single mother*-an penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu. Jika penelitian terdahulu penyebabnya adalah perceraian, maka penelitian sekarang penyebabnya adalah kematian. Hasil penelitian diketahui bahwa perceraian yang dialami subjek merupakan jalan terbaik bagi subjek, meskipun bukan hal yang mudah bagi *single mother* karena adanya permasalahan yang harus dihadapi seperti dampak pada anak, keluarga dan sosial. Gambaran resiliensi pada subjek sangat baik karena mencapai pada tahap yang sesuai dengan aspek resiliensi.¹⁹
4. “Peran dan Resiliensi pada Perempuan *Balu*” oleh Ni Luh Ayu Cahya Sarasswati dan Made Diah Lestari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden pada penelitian ini adalah tiga orang perempuan *balu*. Hasil penelitian menunjukkan perempuan *balu* mengalami empat tahap resiliensi yaitu *bereavement* dan *anger*, *bergaining* dan *acceptance*, *readaptation*, *resilient* dan *growth* yang

¹⁸ Hasanah Sofia, “Dinamika Resiliensi Ibu Single Parent dengan Anak Tuna Ganda.”

¹⁹ Vera Falah, “Resiliensi Single Mother Pasca Perceraian.”

memiliki faktor resiko dan pendukung yang membantu perempuan balu untuk menjalani peran dan kehidupan dengan baik.²⁰

5. “Dinamika Faktor Resiliensi pada Lansia yang Ditinggal Mati Pasangan Hidup di Desa Pegaraji RT 01 RW 09 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” oleh Giska Rifa Hananti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun, memiliki aktivitas, dan hidup sendiri maupun bersama dengan anggota keluarga yang lain. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat proses yang terjadi sehingga lansia mempunyai kemampuan resiliensi dalam dirinya.²¹

Perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah subjek dan objek penelitiannya saja.

G. Sistematika Penulisan

Pembuatan skripsi ini di susun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: bagian formalitas yang awal dengan halaman judul, nota pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang beberapa masalah yaitu, (A). Resiliensi yang mencakup pengertian resiliensi, karakteristik resiliensi, dan faktor-faktor resiliensi. (B). *Single mother* pasca kematian

²⁰ Ni Luh Ayu, “Peran Dan Resiliensi pada Perempuan Balu.”

²¹ Giska Arifa, Dinamika Faktor Resiliensi pada Lansia Yang ditinggal Mati Pasangan Hidup di Desa Pagaraji Rt 01 Rw 09 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

pasangan hidup yang mencakup definisi *single mother* dan macam-macam penyebabnya.

BAB III : Tentang Metode Penelitian : menerangkan metode penelitian diantaranya berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya tentang setting penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil-hasil yang di dapat dari penelitian itu sendiri, yang berisi tentang : Resiliensi pada *Single Mother* Pasca Kematian Pasangan Hidup di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

BAB V : Penutup, yang berisi : kesimpulan dan saran. Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, daftar table, dan lampiran-lampiran.²²

²² *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, h. 101.